

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern ini banyak berkembang teknologi dan pengetahuan yang baru dan mutakhir, menjadikan manusia sekarang menjadi sangat berbeda dengan manusia yang terdahulu, terlihat pada masyarakat sekarang lebih jauh dari iman dan mengikuti pola hidup materialistik. Untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan terkadang manusia dengan mudah menggunakan prinsip menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.¹

Dengan adanya pola hidup yang materialistik menjadikan individu bersifat egois atau individualisme. Semangat persaudaraan dan rasa saling tolong yang didasarkan atas panggilan iman dan kemanusiaan sudah tidak ada lagi karena dangkalnya iman mereka. Pola hubungan satu dan yang lainnya ditentukan oleh seberapa jauh antara satu dengan yang lainnya dapat memberikan keuntungan yang bersifat material. Akibatnya mereka menempatkan keuntungan material diatas pertimbangan akal sehat, hati nurani, kemanusiaan dan imannya.²

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu dengan disertai tanggung jawab masing-masing baik pada dirinya sendiri yaitu menjaga keharmonisan hubungannya dengan Allah SWT maupun kepada sesama sebagai makhluk sosial. Untuk itu Allah SWT menyuruh manusia bekerja sama dan saling tolong-menolong antar sesama dalam hal kebaikan yang dapat menjadikan manusia harmonis dan di terima oleh semua pihak³, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat al-Maidah ayat 2.

Islam sangat menganjurkan untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat dan saling membantu orang-orang yang mengalami kesusahan dan

¹Abuddin Nata, (ed. 1), *Akhlaq Tasawuf cet 4*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 292.

²*Ibid.*, 291

³ Adnan, *Islam Sosialis (Pemikiran Sistem Ekonomis Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*, (Yogyakarta: Penerbit Menara Kudus Jogja, 2003), hlm. 40-42.

berbagai musibah dalam hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari pertolongan orang lain. Manusia memiliki rasa empati sehingga dapat merasakan penderitaan orang lain. Dari sinilah manusia berbuat tolong-menolong antar sesamanya, atau dalam kajian psikologi sosial dikenal dengan sebutan perilaku *altruistik*. Perilaku *altruistik* adalah tindakan suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik⁴.

Seseorang yang *altruis* ini bisa merugikan diri sendiri karena membutuhkan pengorbanan baik itu materi, waktu, tenaga, tanpa imbalan sama sekali. Seseorang yang *altruis* lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri, mereka rela menolong dan memberikan apa yang mereka miliki meskipun terkadang orang tersebut dalam keadaan kesusahan dan membutuhkan bantuan itu sendiri mereka rela menolong tanpa memikirkan alasan kenapa harus menolong.

Sebagai salah satu contoh perilaku *altruistik* adalah kegiatan mahasiswa Universitas Indonesia yang membantu orang-orang miskin dengan biaya sendiri, yaitu tidak memakai uang dari anggaran universitasnya, mereka mengumpulkan dari uang saku dan beberapa sponsor, dengan membuat berbagai sarana dan prasarana di lingkungan warga miskin yang bertempat tinggal di lingkungan pemulung dan pinggir kali, mereka terjun langsung dan bekerja seperti mengaduk semen, mengangkat bahan bangunan untuk membuatkan MCK, memperbaiki tempat wudhu di Mushola dan Masjid.⁵

Salah satu sikap pada manusia yang dapat memunculkan perilaku *altruistik* adalah sikap *qana>'ah*, Menurut bahasa *qana>'ah* adalah menerima apa adanya atau tidak serakah.⁶ *Qana>'ah* juga berarti rela dengan sekedar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Maka hendaklah ia merasa cukup sekedar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang. Tangguhkan

⁴ David O. Sears dkk (ed.5), *Psikologi Sosial*, (Erlangga: 1985), Jilid 2, hlm . 457.

⁵Raldi Artono Koestoer, Universitas Indonesia. Dikutip dari: <http://koestoer.wordpress.com/2012/05/05/mahasiswa-ui-membantu-kaum-miskin/>

⁶Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran. Hal itu mendorong pada ketamakan. Hal itu dapat mendorong pada ketamakan, meminta-minta dan merendahkan dirinya pada orang-orang kaya.⁷

Sikap hidup *Qana>'ah* selalu mengajarkan pada setiap manusia untuk menerima yang ada. Dan Jika pada diri seseorang yang tidak memiliki sifat *qana>'ah*, maka orang tersebut tidak akan merasa puas terhadap apa yang diberikan kepadanya, menjadikan iri hati terhadap apa yang dimiliki orang lain dan jauh dari rasa bersyukur. Untuk itu Islam menempatkan *qana>'ah* sebagai aspek yang penting untuk diajarkan. *Qana>'ah* sendiri mengandung pengertian menerima dengan *ikhlas* atas apa yang diberikan Allah SWT kepada kita dan terus berusaha.

Dalam sebuah hadist Riwayat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda

عن أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَاهُ هُرَيْرَةَ كُنْ وَرِعًا تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ . وَ كُنْ فَرِحًا تَكُنْ شَاكِرًا لِلنَّاسِ . وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تَحِبُّ لِنَفْسِكَ , تَكُنْ مُؤْمِنًا . وَأَحْسِنْ جَوَارِمَ جَاوِرِكَ , تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقْلَّ اضْحَكَ , فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ".⁸

Artinya: “Jadilah seorang yang wara’, maka kau akan menjadi orang yang paling berbakti, dan jadilah kau orang yang *qana>'ah*, maka kau akan menjadi orang yang paling bersyukur. Cintailah orang lain sebagaimana kau mencintai dirimu sendiri, dan kau akan menjadi seorang yang mukmin. Dan perbaikilah kehidupan tetanggamu dan tetanggamu, niscaya kau akan menjadi seorang yang muslim. Kurangilah tertawamu karena dengan banyak tertawa hatimu akan mati”.⁹

Hadist diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap *qana>'ah* mengajarkan agar manusia untuk menerima apa yang diberikan Allah SWT baik itu berupa harta, kesenangan, maupun musibah, agar menjalaninya dengan keikhlasan sehingga dan rasa syukur agar dapat menjadi manusia yang takwa.

⁷ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Cet 1*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Penerbit Mizan), 2008, hlm. 277

⁸ Sunan Ibnu Majjah, *Kitab Zuhud*, (Penerbit: Kutubul Fikr, tth), hlm. 1410.

⁹ Al-Ghazali, *Samudra Pemikiran al-Ghazali*, terj Kamran As'adIrsyady, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2002), hlm. 303.

Jadi ketika manusia diberi cobaan hendaknya tetap ber*qana>'ah* begitu juga jika diberi kesenangan. Karena *qana>'ah* mengajarkan bahwa apa yang diberikan oleh Allah hanyalah titipan yang tidak kekal. *Qana>'ah* juga sebagai penahan hawa nafsu, ketamakan, dan mengontrol perbuatan baik dan buruk.

Setiap umat Islam hendaknya mengaplikasikan sikap *qana>'ah* dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam kondisi apapun, baik ketika sedang kehilangan harta maupun ketika mendapatkan harta. Barangsiapa yang mendapatkan harta maka haruslah diikuti dengan sikap murah hati, dermawan, menafkahkan kepada orang lain & berbuat kebajikan.

Seseorang yang mempunyai sikap *qana>'ah* tidak akan merasa memiliki apa yang dimilikinya, baginya semua yang ia miliki hanyalah sebuah jalan untuk mencari ridhoNya, dan juga seseorang yang *qana>'ah* akan tercipta rasa ikhlas dan ketulusan hati. Rasa ketulusan hati ini yang kemudian akan mendorong seseorang untuk berbuat baik. Salah satu perbuatan baik yang dimunculkan seseorang yang bersikap *qana>'ah* adalah perilaku *altruistik*.

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi adalah salah satu dari empat jurusan yang ada di fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi lebih banyak mengajarkan tentang akhlak, akhlak terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia. Mata kuliah yang diajarkan lebih banyak menekankan tentang penerapan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu akhlak yang diajarkan di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi adalah sikap *itsar*. Sikap *itsar* ini dalam ilmu psikologi disebut dengan perilaku *altruistik* yang mengajarkan kepada mahasiswa untuk lebih peka terhadap kesusahan orang lain sehingga diharapkan nantinya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi menjadi mahasiswa yang memiliki perilaku *altruistik* yang tinggi.

Tapi pada kenyataannya tidak terlihat seperti itu pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 seperti yang dinyatakan oleh dosen tasawuf dan psikoterapi Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, beliau melihat bahwa perilaku *altruistik* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

angkatan 2010 cenderung rendah.¹⁰ Begitu juga menurut dosen jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Wisnu Buntaran, S. Psi yang mengungkapkan bahwa perilaku *altruistik* pada mahasiswa termasuk rendah ini seperti contoh ketika mendapat informasi tugas dan pemindahan jadwal kuliah mahasiswa hanya memberitahukan kepada teman terdekatnya saja dalam arti tidak semua mahasiswa yang ada di kelasnya diberitahu.¹¹ Hal ini sama dengan pernyataan dosen jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Hj. Arikhah, M.Ag beliau melihat ketika terdapat teman sekelasnya sakit dan tidak mengikuti mata kuliah yang diajarkannya selama 6 kali pertemuan teman-temannya tidak mengetahui dengan jelas sakit dan keberadaan teman sekelasnya tersebut. Dari sinilah beliau berpendapat bahwa perilaku *altruistik* pada mahasiswa masih tergolong rendah¹². Perilaku ini tidak sesuai dengan yang diharapkan karena seharusnya mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi memiliki perilaku *altruistik* yang tinggi. Apalagi pada mahasiswa angkatan 2010 yang di semester 6 semua mata kuliah tentang tasawuf sudah diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA *QANA>'AH* DENGAN PERILAKU *ALTRUISTIK* PADA MAHASISWA JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2010 IAIN WALISONGO SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat *qana>'ah* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang.

¹⁰ Wawancara dengan Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag dosen Tasawuf dan Psikoterapi pada tanggal 20 Februari 2013

¹¹ Wawancara dengan Wisnu Buntaran, S. Psi dosen Tasawuf dan Psikoterapi pada tanggal 20 Februari 2013

¹² Wawancara dengan Hj. Arikhah, M.Ag dosen Tasawuf dan Psikoterapi pada tanggal 21 Februari 2013

2. Seberapa tinggi tingkat perilaku *altruistik* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang.
3. Adakah korelasi antara *qana>'ah* dengan perilaku *altruistik* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *qana>'ah* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku *altruistik* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *qana>'ah* dengan perilaku *altruistik* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi Islam dan psikologi sosial.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bisa memberikan informasi untuk mahasiswa Ushuluddin khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 dalam kaitannya dengan *qana>'ah* dan perilaku *altruistik* sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku *altruistik* dengan meningkatkan *qana>'ah* dalam diri setiap mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi Arunia Hidayati (2011) dengan judul “*Hubungan Kematangan Beragama Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dan perilaku altruistik pada mahasiswa PAI STAIN SALATIGA angkatan 2007/2008

Skripsi Yanuar Aditya Priambodo (2011) dengan judul “*Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Prilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas SAINTEK UIN MALIKI MALANG*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui tingkat empati mahasiswa angkatan 2007 jurusan biologi fakultas SAINTEK UIN MALIKI MALANG, untuk mengetahui tingkat prilaku *altruisme* mahasiswa angkatan 2007 jurusan biologi fakultas SAINTEK UIN MALIKI MALANG, untuk mengetahui tingkat empati mahasiswa angkatan 2007 jurusan biologi fakultas SAINTEK UIN MALIKI MALANG.

Skripsi laelatul Mahmudah (2008) dengan judul “*Hubungan Antara Qana>’ah Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Wredha Ngalian Semarang*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui secara empirik hubungan antara *qana>’ah* dengan depresi pada lanjut usia di panti wredha Ngalian Semarang, adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian terhadap korelasi data antara *qana>’ah* dan depresi diperoleh nilai 0,092. Hal ini berarti korelasi antara *qana>’ah* dengan depresi pada penghuni Pantai Wredha adalah sangat rendah, artinya hubungan antara *qana>’ah* dan depresi tidak terlalu signifikan.

Tesis Nia Dewi Kaniati, dengan judul “*Peran Pengasuhan Orang Tua Dan Keberagaman Pada Perilaku Altruistik Remaja: Pendekatan Study Kasus Relawan Remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh pengasuhan orang tua dan keanekaragaman pada perilaku remaja, studi kasus relawan remaja.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel perilaku *altruistik* yang dikaitkan dengan variabel lain sudah ada yang meneliti, juga *qana>'ah* yang dikaitkan dengan variabel lain, akan tetapi pada penelitian ini menghubungkan antara variabel *qana>'ah* dengan perilaku *altruistik* belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak penelitian, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu berisi tentang *qana>'ah* dan perilaku *altruistik* yang terbagi menjadi dalam empat sub bagian. Sub pertama yaitu teori tentang *qana>'ah* yang meliputi definisi *qana>'ah*, ruang lingkup *qana>'ah*, hikmah *qana>'ah*, yang diharapkan lebih memperjelas tentang *qana>'ah* sehingga mudah dipahami. Sub kedua yaitu teori tentang perilaku *altruistik* yang meliputi definisi perilaku *altruistik*, aspek-aspek perilaku *altruistik*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *altruistik*, sehingga dengan penjelasan diatas dapat mempermudah pemahaman tentang perilaku

altruistik. Sub yang ke tiga yaitu hubungan antara *qana>'ah* dengan perilaku *altruistik*, dengan dijelaskan hubungan antara *qana>'ah* dengan perilaku *altruistik* menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti. Sub yang keempat yaitu hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan sementara mengenai judul diatas.

Bab III Metode Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dengan penjelasan di atas mempermudah penulis untuk melakukan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang gambaran umum mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian. Dengan dijelaskan hasil dan pembahasan yang seperti di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan baik.

Bab V Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sebagai pembahasan akhir untuk memperjelas isi dari hasil penelitian di atas.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.